

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian. Dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

1. Konsep Sosialisme

Sosialisme (*sosialism*) secara etimologi berasal dari bahasa Perancis sosial yang berarti kemasyarakatan. Istilah sosialisme pertama kali muncul di Perancis sekitar 1830. Umumnya sebutan itu dikenakan bagi aliran yang masing-masing hendak mewujudkan masyarakat yang berdasarkan hak milik bersama terhadap alat-alat produksi, dengan maksud agar produksi tidak lagi diselenggarakan oleh orang-orang atau lembaga perorangan atau swasta yang hanya memperoleh laba tetapi semata-mata untuk melayani kebutuhan masyarakat. Sosialisme ini muncul kira-kira pada awal abad 19, tetapi gerakan ini belum berarti dalam lapangan politik. Baru sejak pertengahan abad 19 yaitu sejak terbit bukunya Marx, Manifesto Komunis (1848), sosialisme itu (seakan-akan) sebagai faktor yang sangat

menentukan jalannya sejarah umat manusia. Menurut Marx konsep sosialisme adalah tentang manusia secara kolektif, seperti yang telah diungkapkannya bahwa;

sosialisme bukanlah sebuah masyarakat dimana individu tersubornisasikan oleh negara, oleh mesin dan birokrasi. sekalipun seluruh modal sosial dikuasai oleh satu pemilik modal atau satu perusahaan kapitalis, yang demikian ini bukanlah sosialisme (Erich Fromm, 2001:77).

dari pernyataan ini bisa kita simpulkan, sosialisme adalah masyarakat secara bersama (kolektif) dimana individu tidak lagi dikuasai oleh pemilik modal, tidak ada penganiayaan dan keteraniayaan, tetapi dimana masyarakat bisa hidup rukun dan saling menghargai.

2. Konsep Sosialis-komunis

sosialisme, maupun komunisme bermula dari revolusi industri. Revolusi tersebut sangat mempengaruhi keadaan sosial khususnya kaum buruh. Hal ini menimbulkan reaksi, khususnya dari para cendekiawan seperti Karl Marx (1818-1883). Dalam pandangannya,

Bagi Marx, sosialisme-komunisme berarti tatanan sosial yang memungkinkan kembalinya manusia kepada dirinya sendiri, identitas antara eksistensi dan esensi, perlawanan terhadap keterpisahan dan antagonisme antara subjek dan objek, humanisasi alam, itu berarti sebuah dunia di mana manusia tidak lagi asing di kalangan orang asing (Erich Fromm, 2001:90).

Karl Marx ingin mengubah kekacauan sistem ekonomi maupun sosial menjadi lebih baik. Namun, untuk mewujudkan hal itu diperlukan cara radikal yang menurut Marx mampu untuk mengubah hal tersebut. Cara yang dimaksud yaitu

mencapai kemajuan dengan melakukan penentangan dan perubahan secara keseluruhan dari kekacauan yang ada ke arah kemajuan. Cara tersebut bisa berupa revolusi, kudeta, dll. Pemikiran Marx inilah yang kemudian menjadi sumber lahirnya ideologi marxisme yang nantinya berkembang menjadi sosialisme dan komunisme (Fatwa, 2012:1).

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik diperlukan revolusi yang sesungguhnya demi tercapainya keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Adapun ciri khas sosialis-komunis sebagai berikut :

- Hak milik pribadi atas alat-alat produksi mesin diakui secara terbatas.
- Mencapai kesejahteraan dengan cara bersama tanpa penindasan.
- Sosialis-komunis bercita-cita menciptakan masyarakat tanpa kelas. Pertentangan kelas, hak milik pribadi, dan pembagian kerja dianggap akan menjauhkan dari suasana hidup yang aman dan tenteram.
- Berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dan perbaikan nasib buruh dengan luwes secara bertahap (Fatwa, 2012:1).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari Sosialis-komunis tidak lain adalah untuk kesejahteraan rakyat secara kolektif, dimana manusia tidak lagi saling menguasai satu sama lainnya. Paham sosialis-komunis mengajarkan perjuangan masyarakat proletariat dan kaum buruh untuk berjuang demi kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan tanpa adanya diskriminasi dan perbedaan golongan.

3. Konsep Gerakan Serikat Buruh

Pergerakan berasal dari kata gerak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata 'gerak' yaitu peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali ataupun berkali-kali dan kata gerakan merupakan perbuatan atau keadaan bergerak. Dalam hal ini pergerakan merupakan suatu perbuatan atau keadaan bergerak, kebangkitan untuk perjuangan atau perbaikan (Depdikbud, 1990:272).

Menurut Adi Waluyo pergerakan di masa penjajahan adalah suatu bentuk perlawanan terhadap kaum penjajah yang dilaksanakan tidak dengan menggunakan kekuatan bersenjata, tetapi menggunakan organisasi yang bergerak di bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Demikian halnya dengan pergerakan nasional yang terjadi di Indonesia. Pada awalnya, berdirinya organisasi ini tidak ditujukan untuk perlawanan terhadap kaum penjajah, tetapi organisasi-organisasi tersebut pada dasarnya didirikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat yang mengalami penderitaan akibat penjajahan, namun pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan kemerdekaan. Hal yang demikian ini pula yang menjadi faktor awal berdirinya berbagai macam organisasi pergerakan nasional di Indonesia (Adi Waluyo, 2011:1)

Sedangkan Serikat merupakan suatu perkumpulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata serikat adalah suatu perkumpulan (perhimpunan, gabungan dan lain-lain) (Depdikbud, 1990:826).

Dan arti kata ‘buruh’ adalah orang yang bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan upah (Depdikbud, 1990:139). Buruh secara keorganisasian merupakan suatu organisasi diluar perusahaan yang didirikan oleh para pekerja untuk melindungi atau memperbaiki status ekonomi dan sosialnya secara kolektif (Depdikbud, 1990:826).

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan serikat buruh merupakan suatu perbuatan atau tindakan kebangkitan untuk perjuangan atau perbaikan status perekonomian dan sosialnya melalui usaha secara kolektif. Dalam hal ini pergerakan serikat buruh kereta api *VSTP* di Semarang merupakan suatu perjuangan demi perbaikan dan stabilitas perekonomian serta perjuangan untuk memperoleh kebebasan dari hegemoni kolonial Belanda.

Serikat buruh kereta api *VSTP* (*Vereeniging van Spoor-en Tramweg Personeel*) di Semarang dibangun atas suatu landasan yang lebih luas, dalam arti tidak hanya terdiri dari anggota buruh perkereta-apan saja, namun juga ia bertekad untuk mempersatukan semua serikat buruh di Indonesia tanpa perbedaan ras, dan jenis pekerjaan. Demikian serikat buruh *VSTP* menjadi serikat buruh yang militan dan agresif, terutama setelah tahun 1913 manakala pengaruh dari golongan sosialis-komunis sehingga menjadi lebih unggul dalam kepemimpinannya (Tedjakusuma 2008:6-7).

Dalam hal ini pergerakan dalam perjuangan serikat buruh *VSTP* di Semarang tidak akan terlepas dari pengaruh golongan sosialis-komunis, hal itu terlihat ketika masuknya Sneevliet dalam organisasi serikat buruh *VSTP* sehingga pergerakannya pun semakin militan dan agresif.

4. Konsep Penjajahan

Penjajahan merupakan perluasan daerah kekuasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata ‘jajah’ atau ‘menjajah’ adalah bepergian keluar masuk suatu daerah negeri dan sebagainya dari kota ke kota, dari desa ke desa, ia melakukan perjalanan menguasai dan memerintah suatu negeri tersebut (Depdikbud, 1990:344).

Dalam hal ini perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda merupakan usaha yang dilakukan demi kebebasan dari belenggu kolonial Belanda yang terlalu mendominasi bangsa Indonesia, penjajahan kolonial Belanda tidak hanya menguasai wilayah dan perekonomiannya saja tetapi juga banyak melakukan penindasan terhadap rakyat Indonesia.

Menurut Arion Batara Purba Siboro, penjajahan akan selalu ada ketika ada pihak yang menindas pihak-pihak lain dan merebut kemerdekaan darinya. Bahwasanya perjuangan kemerdekaan bukan terbatas tentang negara apa yang berdiri dan batas wilayahnya. Namun, tentang menegakkan keadilan se-adil-adilnya sesuai kemanusiaan (Arion, 2011:1)

Dalam hal ini perjuangan serikat buruh *VSTP* di Semarang merupakan suatu pergerakan dalam perjuangan demi mencapai kebebasan dan menegakkan keadilan dan mewujudkan masyarakat tanpa penganiayaan antara satu sama lainnya.

B. Kerangka Pikir

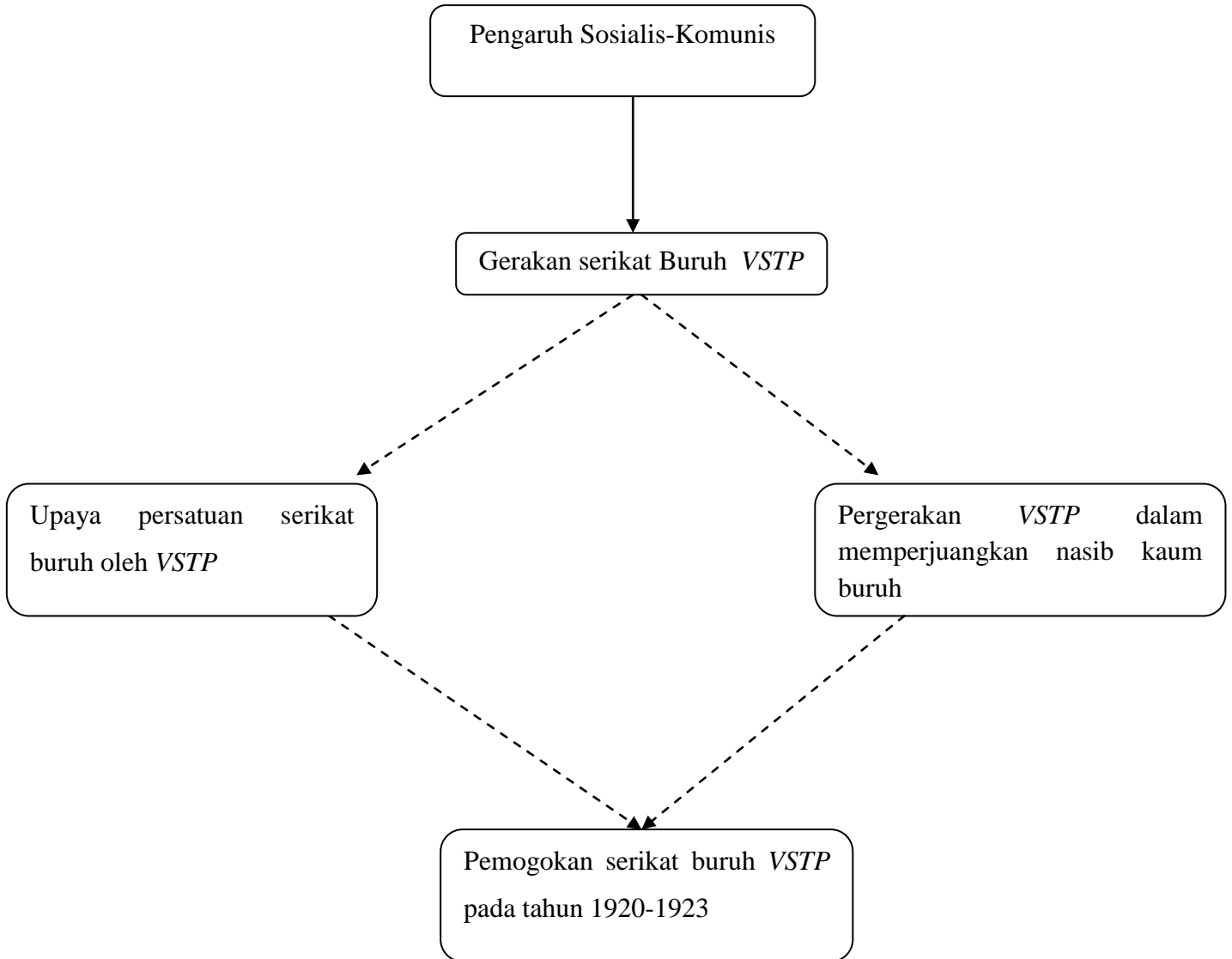
Berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai Gerakan Serikat Buruh *VSTP* di Semarang Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1908-1927 Ini merupakan periode organisasi dini, dikarakterisasi oleh kehati-hatian, beberapa keragu-raguan dan kesabaran. Namun, setelah beberapa tahun, gerakan yang baru lahir ini menjadi sadar akan kekuatan dan kemampuan-kemampuannya, kehati-hatian dan kesabarannya digantikan oleh gerakan dan perlawanan. Perubahan itu terutama merupakan hasil dari propaganda sosialis dan komunis, tetapi ia juga ditimbulkan oleh sikap kaku di satu pihak dari para majikan Belanda yang menjalankan seluruh perekonomian Indonesia pada waktu itu.

Perjuangan kebangsaan serta perjuangan serikat-serikat buruh merupakan perjuangan yang bermunculan di zaman kolonial, yang awalnya perlawanan-perlawanan itu masih bernuansa lokal dan menggunakan ideologi-ideologi yang belum modern, yang belum dilandaskan pada pemikiran rasional dan bersifat spontan. Baru setelah berbagai macam ideologi modern masuk, pola perlawanan yang ada juga mengadopsi suatu landasan ideologis dan strategi-taktik gerakan yang modern pula.

Pengaruh komunisme hadir dalam bentuk perlawanan kaum buruh terhadap hegemoni kolonialisme Belanda, sosialisme memberikan kesadaran bangsa sehingga rakyat mulai bangkit melawan menuntut haknya. Semangat militansi perjuangan serikat buruh *VSTP* dalam usaha mempersatukan kaum buruh

Indonesia, memperjuangkan nasib kaum buruh dalam stabilitas perekonomian dan tuntutan-tuntutan diiringi dengan pemogokan-pemogokan kaum buruh *VSTP* yang terjadi pada tahun 1920-1923.

C. Paradigma



Keterangan :

—————> : Garis Pengaruh

- - - - -> : Garis Pergerakan

REFERENSI

- Erich Fromm. 2001. *Konsep manusia Menurut Marx*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Halaman 77
- Sofyan Fatwa . Dalam <http://lamoiko.blogspot.com/2012/10/ideologi-sosialism-dan-paham-anarkisme-8.html> diakses pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015. 15:10. Halaman 1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1900. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Halaman 272
- Adi Waluyo. Dalam <http://sahabatmayacc.blogspot.com/2011/06/pengertian-pergerakan-nasional-16.html> diakses pada tanggal 7 Oktober 2013. 19:20. Halaman 1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op Cit*. Halaman 826
- Ibid*. Halaman 139
- Iskandar Tedjasukmana. 2008. *Watak Politik Gerakan Serikat Buruh Indonesia*. Jakarta. Turc. Halaman 6-7
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op Cit*. Halaman 344
- Arion. Dalam <http://filsafat.kompasiana.com/2011/08/27/penjajahan-391298.html>. diakses minggu 20 Oktober 20:40. Halaman 1